

Upaya Peningkatan Pendekatan Saintifik Melalui Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 2 Mijen

Niken Wulandari¹, Muhammad Prayito², Qibtiyah³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD 2 Mijen

Email:

nikenwulan.wd@gmail.com¹⁾prayito@upgris.ac.id²⁾qibtiyahqibty@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD 2 Mijen dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD 2 Mijen. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 2 Mijen yang terdiri dari 39 siswa. Prosedurnya meliputi dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Ukuran ketuntasan kelas minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD 2 Mijen mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning*. Hal ini tercermin dari rata-rata skor Siklus I sebesar 76,95 dengan nilai capaian sebesar 82,85%. Hasil belajar siswa dari Siklus I meningkat pada Siklus II yaitu 88,86 dengan capaian ketuntasan belajar klasikal 94,28%. Dalam menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD 2 Mijen.

Kata Kunci : pendekatan saintifik, model *Problem Based Learning*, hasil belajar.

ABSTRACT

The research objective was to improve student learning outcomes at SD 2 Mijen by applying a scientific approach through the *Problem Based Learning* model for fifth grade students at SD 2 Mijen. The research design used was a class action research model by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this study were fifth grade students at SD 2 Mijen which consisted of 39 students. The procedure includes two cycles and each cycle consists of 2 meetings. Data collection uses tests, observations, and documentation. The minimum grade level was 75. The results showed that fifth grade students at SD 2 Mijen achieved better learning outcomes in applying a scientific approach through the *Problem Based Learning* model. This is reflected in the average score of Cycle I of 76.95 with an achievement value of 82.85%. Student learning outcomes from Cycle I increased in Cycle II, namely 88.86 with a classical learning achievement of 94.28%. In applying a scientific approach through the *Problem Based Learning* model, it can improve learning outcomes for fifth grade students at SD 2 Mijen.

Keywords: scientific approach, *Problem Based Learning* models, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Nurul (2013 dalam Johari, 2014: 4) menyebutkan pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa.

Pendekatan saintifik yang diyakini dapat membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta dapat menumbuhkan sikap ilmiah maka diperlunya suatu model pembelajaran yang sinergi dan selaras dengan pendekatan saintifik tersebut. Selibuhnya Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepeserta didik, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Hosnan, 2014 : 282). Kemendikbud (2014: 7) menyatakan bahwa model pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2013 ini adalah mengutamakan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Ketiga model ini terkhusus *Problem Based Learning* sangat cocok dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik yakni meliputi 5 aspek yakni mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. *Problem Based Learning* adalah suatu cara yang mendorong pemahaman lebih dalam dari suatu materi, bukan pemahaman lebih dalam dari suatu materi, bukan pemahaman yang dangkal, merupakan pembelajaran yang berorientasi pada masalah sehingga para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar selama belajar, tetapi memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang sebenarnya

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin dibentuk (Wulandari et al, 2020: 3). Pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca (Machin, 2014: 30). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Mira & Riadin, A (2016: 7) mengenai pendekatan saintifik adalah pendekatan dengan menggunakan metode ilmiah, dimana dalam proses pembelajarannya ada proses 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajarannya selalu berpusat pada peserta didik (student centered). Upaya yang dilakukan guru dalam pendekatan saintifik yaitu menunjuk anak yang kurang aktif, sehingga anak tersebut memiliki keberanian untuk menayakan hal yang belum dimengerti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA terlaksana dengan sangat baik (Rohmawati et al, 2018: 211).

Menurut Dahlia (2019: 2) tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi; untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; dan untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam Atikah, N & Ramadhani, A (2021: 1001) pendekatan saintifik integratif memiliki hubungan erat dengan pembelajaran IPA

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

di SD karena pendekatan pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswi dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada siswi untuk membangun konsep dalam pengetahuannya secara mandiri, membiasakan siswi dalam merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Menurut Rizki, N & Sari, N (2021: 1159) langkah-langkah pendekatan saintifik adalah bentuk dari langkah-langkah ilmiah pada proses pembelajaran IPA yang dapat dikaitkan dengan suatu proses ilmiah dalam kehidupan nyata siswa yang dipercayai dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dipercayai sebagai kebaikan dalam perkembangan dan pengembangan keterampilan, terutama keterampilan komunikasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mijen.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD 2 Mijen yang berjumlah 39 siswa. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mijen. Sedangkan, variabel bebasnya adalah pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti memilih desain penelitian kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan melakukan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang diberikan berupa tes objektif yaitu soal evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mijen dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning*. Hasil belajar

diinterpretasikan meningkat apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

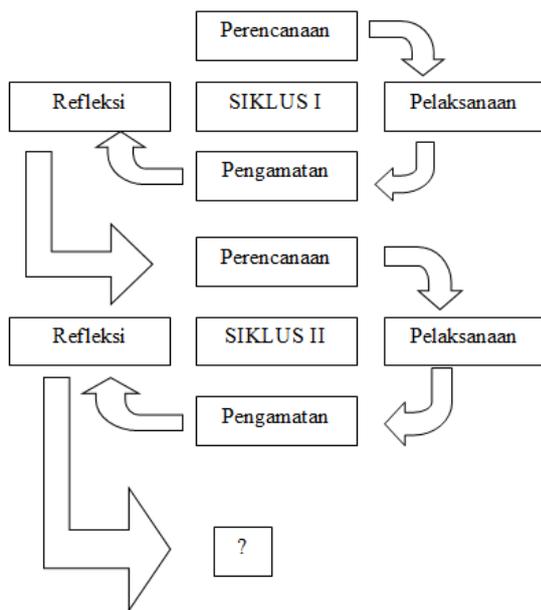
Menurut Dahliana et al (2019: 12) pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi, konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Perlu diupayakan penggunaan model dan media yang menunjang, *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta terpusat kepada siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Aspek terpenting dalam pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran. Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yaitu 1) siswa diperkenalkan dengan permasalahannya; 2) siswa diorganisasikan untuk meneliti; 3) melakukan investigasi secara mandiri atau kelompok; 4) siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil; 5) mengevaluasi proses masalah.

Menurut (Sudjana, 2011: 7) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa penilaian setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas V SD 2 Mijen menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara berurutan dari siklus I hingga siklus II dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana tindakan yang disusun untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa melalui kegiatan observasi dan asesmen awal yang diperoleh dari hasil belajar soal prasiklus. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru pamong yang meliputi beberapa kegiatan yaitu menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa, menyiapkan media, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I mengacu pada RPP yang telah dibuat dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan 1

Kegiatan pendahuluan siklus I pertemuan 1 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu "Indonesia Pusaka"; (4) Siswa

memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti siklus I pertemuan 1 menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa mengamati video "Cerita Semut dan Beruang" yang ditampilkan oleh guru; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video "Cerita Semut dan Beruang"; (3) Siswa menemukan informasi dari video "Cerita Semut dan Beruang"; dan (4) Siswa mengkonstruksi pemahaman mengenai urutan peristiwa dari video "Cerita Semut dan Beruang".

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa berkelompok menerima LKPD dari guru; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk mencari informasi tentang video "Siklus Air"; dan (3) Siswa berkelompok menemukan informasi dari video "Siklus Air".

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara kelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya saling bertanya mengumpulkan informasi dengan membuat gambar mengenai "Siklus Air"; (2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan informasi dengan membuat gambar mengenai "Siklus Air" dan menjelaskan bagaimana prosesnya; (3) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait "Siklus Air" dan menjelaskan bagaimana prosesnya; dan (4) Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (2) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)**

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup siklus I pertemuan 1 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Siklus I pertemuan 2

Kegiatan pendahuluan siklus I pertemuan 2 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswanya berdo'a sesuai dengan keyakinan agama masing-masing; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dengan penerapan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 2 meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa mengamati video "Rumah Betang Uluk Palin" yang ditampilkan oleh guru; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video "Rumah Betang Uluk Palin"; (3) Siswa menemukan konsep "Rumah Betang Uluk Palin"; dan (3) Siswa mengkonstruksi pemahaman tentang "Rumah Betang Uluk Palin".

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa berkelompok menerima LKPD dari guru; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk mencari informasi tentang video "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia". Dan (3)

Siswa berkelompok menentukan informasi dengan membuat peta pikiran pada video "Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia".

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara berkelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya saling bertanya mengumpulkan informasi dengan membuat lembar aktivitas penduduk sekitarmu yang memanfaatkan sumber daya alam; (2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan informasi dengan membuat lembar aktivitas penduduk sekitarmu yang memanfaatkan sumber daya alam; (3) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait membuat lembar aktivitas penduduk sekitarmu yang memanfaatkan sumber daya alam; dan (4) Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (2) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; (3) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup siklus I pertemuan 2 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan alur kegiatan pada RPP

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

namun terdapat beberapa siswa yang belum mematuhi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta guru belum optimal dalam mengelola kelas dan mendorong partisipasi siswa.

Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan siklus I, dari 39 siswa terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas 76,95 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 82,85%.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Beberapa tantangan yang ditemukan pada siklus I, antara lain sebagian siswa belum mematuhi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

Beberapa perubahan yang dapat dilakukan dari hasil temuan siklus I yaitu guru bersama siswa membuat kesepakatan kelas yang harus ditaati semua siswa agar kelas tetap kondusif dan semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Siklus II**a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan. Adapun yang dilakukan peneliti antara lain: menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa, menyiapkan media, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada RPP yang telah dibuat dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan 1

Kegiatan pendahuluan siklus II pertemuan 1 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan

kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti siklus II pertemuan 1 menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning*, guru terlebih dahulu membuat aturan bersama siswa untuk ditaati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa mengamati video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia" yang ditampilkan oleh guru; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia"; (3) Siswa menemukan informasi dari video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia"; dan (4) Siswa mengkonstruksi pemahaman mengenai urutan peristiwa dari video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia".

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa berkelompok menerima LKPD dari guru; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk mencari informasi tentang video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia"; dan (3) Siswa berkelompok menemukan informasi dari video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia".

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara kelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya saling bertanya mengumpulkan informasi dengan membuat peta pikiran mengenai pengertian dan ciri-ciri pada video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia"; (2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan informasi dengan membuat peta pikiran mengenai pengertian dan ciri-ciri pada video "Jenis Usaha Masyarakat Indonesia"; (3) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait Jenis Usaha Masyarakat Indonesia"; dan (4) Guru membantu

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (2) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; (3) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup siklus II pertemuan 1 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Siklus II pertemuan 2

Kegiatan pendahuluan siklus II pertemuan 2 meliputi: (1) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a; (3) Siswa diajak menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”; (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kegiatan inti siklus II pertemuan 2 menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* meliputi:

Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa mengamati video "Siklus Air Tanah" yang ditampilkan oleh guru; (2) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang video "Siklus Air Tanah"; (3) Siswa menemukan konsep "Siklus Air"; dan (4) Siswa mengkonstruksi

pemahaman tentang "Siklus Air Tanah".

Fase 2 (Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(1) Siswa berkelompok menerima LKPD dari guru; (2) Siswa berkelompok dikondisikan untuk mencari informasi tentang video “Siklus Air Tanah”; dan (3) Siswa berkelompok menentukan informasi dengan membuat peta pikiran pada video “Siklus Air Tanah”.

Fase 3 (Membimbing penyelidikan secara kelompok)

(1) Siswa bersama kelompoknya saling bertanya mengumpulkan informasi dengan membuat urutan peristiwa dalam video "Siklus Air Tanah"; (2) Siswa bersama kelompoknya menuliskan informasi dengan membuat urutan peristiwa dalam video "Siklus Air Tanah"; (3) Siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang ada di LKPD terkait "Siklus Air Tanah"; dan (4) Guru membantu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (3) Kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil presentasi kelompok yang maju; (4) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang presentasi.

Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi)

Guru memberi umpan balik dari hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup siklus II pertemuan 2 meliputi: (1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini; (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa; (3) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan alur kegiatan pada RPP, Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta guru sudah memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata hasil belajar 88,86 dengan ketuntasan belajar klasikal 94,28%. Artinya, melalui penerapan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal yang disyaratkan sebesar 85%.

Peneliti telah menemukan bahwa penerapan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* memiliki dampak baik pada siswa dengan mampu berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

Berikut tabel yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD 2 Mijen.

Tabel 1. Selisih Hasil Belajar Tiap Siklus Sesudah diberikan Perlakuan

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Nilai Tertinggi	90	100	10
2	Nilai Terendah	60	63,3	3,3
3	Tuntas	29	35	6
4	Tidak Tuntas	10	4	6
5	Persentase Tuntas Belajar	82,85%	94,28%	11,43
6	Rata-rata	76,95	88,86	11,91
7	Jumlah Siswa	39	39	-

Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik melalui model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 76,95 dengan persentase belajar klasikal sebesar 82,85%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu mencapai 88,86 dengan persentase belajar klasikal sebesar 94,28%. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 2 Mijen.

Kendala yang dihadapi tiap siklus adalah pada pengkondisian peserta didik, dan perlakuan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk dapat aktif, nyaman, dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik dapat fokus selama pembelajaran berlangsung.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: berikut dapat ditarik dari kesimpulan di atas: (1) Bagi guru khususnya guru SD, hendaknya selalu

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

menerapkan model pembelajaran inovatif yang mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran secara maksimal sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa; (2) *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran. Proses pembelajaran mendorong keterlibatan siswa dan kemampuan menggunakan pemikiran kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, N & Ramadhani, A . (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Integratif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswi Kelas V di SD IT An-Najiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 999-1006.

Retrieved from

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1063/947>

Dahlia, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sidorejo melalui Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Menulis Peristiwa menggunakan Aspek 5W+1H. *BITNET Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 1-7.

Retrieved from

<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>

Dahlia, D., Setiawati, N. S., & Taufina. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA di Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 7(2), 10-17.

Retrieved from

<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14754>

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014 Mata Pelajaran*

Fisika SMA/SMK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Johari, M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1-12.

Retrieved from

https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1316

Machin, A. (2014). “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28-35.

Retrieved from

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2898/2927>

Mira & Riadin, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Peserta Didik Kelas V SDS Muhammadiyah Plus Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2014/2015. *TUNAS Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 6-10.

Retrieved from

<https://journal.umpr.ac.id/index.php/tunas/article/view/554/509>

Rizki, N & Sari, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri 1A. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1157-1166.

Retrieved from

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1083/967>

Rohmawati, S., Sihkabuden, & Susilaningih. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pelajaran IPA di MTS Putri Nurul
Mayithoh Lumajang. *Jurnal Kajian
Teknologi Pendidikan*. 1(3), 205-
212.

Retrieved from

[http://journal2.um.ac.id/index.php/
jktp/article/view/4543](http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4543)

Wulandari, N., Nugroho, S. E., & Lisdiana,
L. (2020). The Analysis of Character
Formation of Curiosity in Science
Learning in Elementary Schools.
Journal of Primary Education, 9(4),
408-412.

Retrieved from

[https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php
/jpe/article/view/41245](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/41245)